

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Rasio Likuiditas

KANIA NURCHOLISAH¹

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung (Unisba), Jl. Tamansari no.1 Bandung. Email: kania_gunawan@yahoo.com

Abstract

This paper examines effects of Internal Control elements partially and simultaneously on Turnover Customers Financing Ratio, which in turn affecting Liquidity Ratio of Indonesia Stock Exchange members. Elements of Internal Control consisted of Control Environment, Risk Assesment, Control Activity, Information & Communication, and Controlling. Data was collected by employing census on seven companies listed in Indonesia Stock Exchange. Path analysis was carried out to analyze data in a model of hypotheses examination. The result showed that Turnover Customers Financing Receivable Ratio was positively affected by Elements of Internal Control. Furthermore, Turnover Customers Financing Receivable Ratio is positively affecting Liquidity Ratio.

Kata kunci: Elements of Internal control, Control Environment, Risk Assesment, Turnover Consumers Financing Receivable Ratio

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dewasa ini, yang merupakan hasil dari proses pembangunan, telah membuat dunia usaha semakin semarak, kompleks, bervariasi, dan sangat dinamis. Disadari atau tidak, persaingan usaha telah menjadi semakin tajam, sehingga masing-masing perusahaan berusaha dengan serius menggali segala potensi yang ada agar terus dapat *survive* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya persaingan usaha, maka setiap perusahaan harus lebih punya cara agar keberadaannya dapat mencapai tujuan, terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba. Hal tersebut tidaklah mudah mengingat bahwa untuk mencapainya, perusahaan harus dapat

mengembangkan potensi intern perusahaan serta memiliki mekanisme untuk dapat bersaing dengan kompetitor.

Di samping itu, bagi perusahaan berskala besar, tidaklah memungkinkan bila manajer mengawasi jalannya perusahaan secara langsung, karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, pemikiran, maupun pengetahuan, sementara kegiatan perusahaan menuntut kecepatan dan ketepatan bertindak dalam menghadapi setiap permasalahan.

Untuk menangani masalah ini perlu adanya pendelegasian wewenang atas tugas operasi dari manajer puncak kepada manajer bagian, sehingga pengambilan keputusan atas suatu masalah yang dihadapi akan cepat dilakukan oleh manajer bagian yang pada akhirnya kontinuitas perusahaan

dapat terjaga, agar kegiatan yang dilakukan oleh para manajer bagian tidak menyimpang dari rencana yang ditentukan, maka diperlukan kegiatan pengendalian yang dapat menjamin operasi perusahaan sesuai rencana. Agar pengendalian intern dapat berjalan efektif, maka diperlukan peraturan atau pedoman yang jelas untuk mencapainya. Pedoman tersebut dijabarkan dalam struktur pengendalian intern.

Sementara, *Comitte of Sponsoring Organizing* dalam Cangemi (2003;69), memberikan definisi dari pengendalian intern adalah:

.....a process,effected by an entity's board of directors, management and other personel,designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in (1) the effectiveness and efficiency of operations,(2) the reliability of financial reporting and (3) the compliance of applicable laws and regulations.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses dan aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral serta melekat dalam proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Pengendalian Intern merupakan bagian integral dan proses manajemen, karena konsep dasar dan pengendalian intern meliputi:(1) berbagai kegiatan (*a process*), (2) dipengaruhi oleh manusia (*is affected by people*),(3) Diharapkan dapat mencapai tujuan [*objectives* (Bailey, 1996:7.08) dan (Arens, 2008:292)].

Konsep-konsep yang terkandung dalam definisi di atas adalah sebagai berikut:

- (1) Pengendalian intern adalah suatu proses. Ini berarti bahwa pengendalian intern merupakan cara untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Pengendalian intern terdiri dari serangkaian tindakan yang melekat dan terintegrasi dalam infrastruktur satuan usaha.
- (2) Pengendalian intern dipengaruhi oleh manusia. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari buku pedoman

kebijakan dan formulir-formulir, tetapi juga orang-orang pada berbagai jenjang dalam suatu organisasi, termasuk dewan komisaris, manajemen, serta personil lainnya.

- (3) Pengendalian intern hanya diharapkan memberikan keyakinan memadai, bukannya keyakinan penuh, bagi manajemen dan dewan komisaris satuan usaha, karena adanya kelemahan-kelemahan bawaan yang melekat pada seluruh sistem pengendalian intern dan perlunya mempertimbangkan biaya dan manfaat yang bersangkutan dengan penetapan pengendalian tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak manajemen memiliki peran untuk menyusun, melaksanakan, dan selalu mengawasi terus menerus jalannya pengendalian intern. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian intern mencakup metode, alat, dan cara yang ditujukan untuk mengamankan kekayaan perusahaan, menjamin ketepatan data dan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha, serta mendorong ditaatinya semua kebijakan dan aturan yang berlaku.

Salah satu tujuan dari pengendalian intern adalah bahwa keberadaannya dimaksudkan untuk mengamankan harta perusahaan. Harta merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sistem pengendalian intern yang baik harus dapat mencegah dari kehilangan serta penyalahgunaan harta perusahaan, karena kehilangan harta perusahaan dapat menghalangi tercapainya tujuan. Hal tersebut merupakan masalah yang ada di setiap perusahaan. Salah satunya adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu harta yang harus terlindungi pada perusahaan pembiayaan adalah piutang pembiayaan konsumen, karena kelangsungan usaha perusahaan sangat tergantung kepada piutang tersebut.

Apabila piutang pembiayaan konsumen dapat tertagih secara lancar, maka aktivitas perusahaan tidak terganggu. Mengingat bahwa piutang ini sangat berkaitan dengan modal kerja serta likuiditas perusahaan.

Dewasa ini, terjadi peningkatan jumlah perusahaan pembiayaan, yang hampir semua pembiayaan tersebut dilakukan secara kredit, sehingga menimbulkan adanya piutang pembiayaan konsumen di mana setiap piutang tidak terlepas adanya risiko. Risiko yang terjadi adalah kemungkinan munculnya piutang yang tidak tertagih, yang tentu saja apabila itu terjadi akan mengganggu rasio perputaran piutang dan rasio likuiditas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut: (1) Apakah pengendalian intern berpengaruh secara partial terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah pengendalian intern berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Apakah rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen berpengaruh terhadap rasio likuiditas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah: (1) Mengetahui informasi dari perusahaan pembiayaan yang dalam mengendalikan aktivitas pemberian kredit pembiayaan kepada pelanggannya, dengan melihat tingkat perputaran piutang pembiayaan konsumen; (2) Untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk analisis rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen dan rasio likuiditas guna mengetahui pengendalian intern mempunyai pengaruh terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen; (3) Untuk mengetahui pengendalian intern dan rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen berpengaruh terhadap rasio likuiditas perusahaan pembiayaan.

II. PEMBAHASAN

A. Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksploratif melalui pendekatan survei yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul, yang dapat dilakukan dengan cara sensus. Dalam penelitian ini, penulis melakukan berbagai jenis pengumpulan data untuk mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data penulis yang lakukan sebagai berikut:

- (1) Penelitian lapangan (*field research*)
- (2) Survei, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan kuesioner yang berisi daftar pernyataan kepada responden secara terperinci dan lengkap.
- (3) Wawancara, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung secara lisan kepada pihak yang berwenang dan kompeten mengenai masalah yang diteliti.
- (4) Penelitian kepustakaan (*library research*), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Teknik ini dilakukan dengan cara studi literatur, dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur yang relevan dan mendukung dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai landasan teoretis.

B. Hasil dan Analisis

1. Hasil

Lokasi penelitian yang dipilih adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pembiayaan adalah lembaga keuangan non perbankan yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

Pada saat ini, sampai dengan bulan September 2008, menurut APPI melalui

[www/asosiasi20%perusahaan20%pembiayaan20%indonesia.htm](http://www.asosiasi20%perusahaan20%pembiayaan20%indonesia.htm), terdapat 216 perusahaan pembiayaan. Jumlah perusahaan pembiayaan tersebut menurun sebanyak 20 perusahaan dibandingkan dengan jumlah perusahaan pembiayaan pada 2005, karena dicabut izin usahanya. Perkembangan usaha tujuh perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa kinerja perusahaan pembiayaan sampai bulan September tahun 2008, menunjukkan peningkatan yang terlihat dari meningkatnya total asset. Sampai september 2008, total aset perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan akhir 2005, yaitu dari 8,2 triliun menjadi 18 triliun. Sementara nilai piutang pembiayaan meningkat sebesar 116,32 % dari Rp 4,9 triliun menjadi 10,6 triliun, dengan perolehan laba tahun selama 3 tahun tersebut sebesar 9,9 triliun.

Jika dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya, jenis piutang pembiayaan konsumen mengalami kenaikan rata rata sebesar 32 %. Peningkatan pembiayaan konsumen sejalan dengan kecenderungan perkembangan konsumsi domestik yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan Oktober 2008 berjumlah 7.

Berdasarkan gambaran umum perusahaan pembiayaan, kegiatan yang dilakukan terdiri atas:

- (1) Kegiatan pembiayaan konsumen untuk barang-barang konsumsi.
- (2) Kegiatan sewa guna usaha, dan
- (3) Anjak piutang.

Pendapatan pembiayaan memberikan kontribusi rata rata sebesar 63.93 % terhadap total pendapatan perusahaan. Oleh karena itu aktivitas pembiayaan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan yang cukup menjanjikan.

Berdasarkan hasil penelitian untuk uji validitas diperoleh bahwa dari 48 item pertanyaan dinyatakan 5 item tidak valid,

sehingga jumlah yang valid sebanyak 42 item. Setelah diketahui data yang valid tersebut maka dilanjutkan ke uji reliabilitas dengan hasil bahwa semua variabel dinyatakan reli-able. Data mengenai variabel penelitian yang terkumpul melalui kuesioner adalah data yang berskala ordinal, sedangkan syarat data yang dapat digunakan dengan analisis jalur dan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sekurang kurangnya skala interval. Seluruh variabel yang skala ordinal terlebih dahulu dinaikkan/ ditransformasikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui *Method of Succesive Intervals*.

- a. Pengaruh Secara Parsial Piutang Pembiayaan Konsumen Terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen

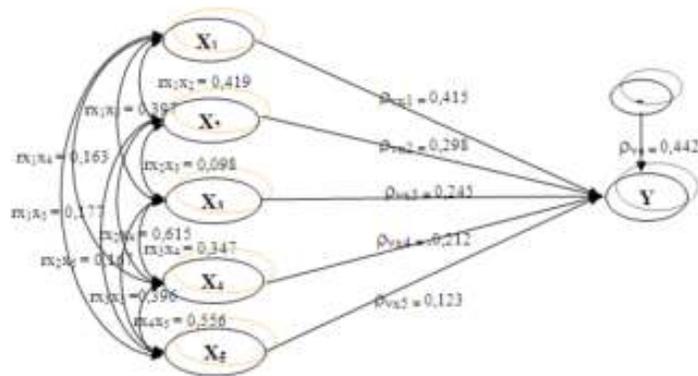
Hasil perhitungan koefisien jalur menunjukkan adanya pengaruh *Control Environtment* (X1), *Risk Aseessment* (X2), *Control Activity* (X3), *Information & Comunication* (X4) dan *Controlling* (X5) terhadap Rasio Piutang Pembiayaan Konsumen (Y). Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan pada tabel di atas pada kolom *Standardized Coefficients (Beta)*.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa jika variabel X ditambah satu satuan, maka akan meningkatkan nilai rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen secara berurutan sebesar 0,415; 0,298; 0,245; 0,212 dan 0,123.

Sementara itu, berdasarkan tabel 4.10 tentang koefisien jalur, dapat diketahui hasil dari perhitungan rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen.

- b. Pengaruh Secara Parsial Piutang Pembiayaan Konsumen Terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen

Pengaruh pengendalian intern terhadap rasio perputaran piutang secara simultan, berdasarkan hasil analisis jalur diperoleh nilai *R-square* (R^2)=0,804 yang dapat diartikan bahwa pengaruh total variabel pengendalian intern terhadap rasio



Gambar 1
Hasil Koefisien Jalur X terhadap Y

perputaran piutang adalah sebesar 80,4 %, sedangkan sisanya $100\% - 80,4\% = 19,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dan *error*.

c. Pengaruh Rasio Piutang Pembiayaan Konsumen terhadap Rasio likuiditas

Hasil perhitungan koefisien jalur menunjukkan adanya pengaruh rasio piutang pembiayaan konsumen variabel (Y) terhadap rasio likuiditas variabel (Z). Koefisien jalur untuk rasio piutang pembiayaan konsumen variabel (Y) terhadap rasio likuiditas (r_{zy}) sebesar 0,417.

Besarnya pengaruh rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen variabel (Y) terhadap rasio likuiditas ditunjukkan dengan nilai *R-square* (R^2) sebesar 0,222 (22,2%).

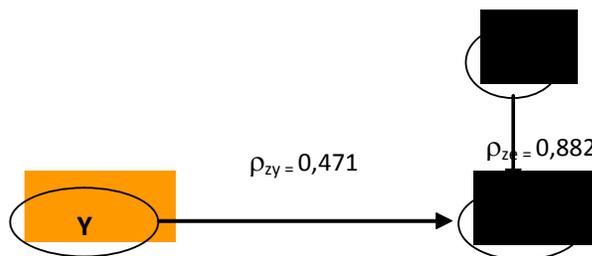
2. Analisis

a. Pengaruh Secara Parsial Pengendalian Intern Terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen

1) Pengaruh Control Environment (X1) terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen (Y)

Lingkungan pengendalian mempunyai hubungan yang positif terhadap efisiensi operasi. Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa peranan lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen.

Selain itu hubungan positif dapat juga diartikan bahwa penerapan lingkungan pengendalian pada perusahaan pembiayaan



Gambar 2
Hasil Koefisien Jalur Y terhadap Z.

relatif sudah baik, sehingga peningkatan efektivitas pengendalian intern akan berpengaruh terhadap rasio perputaran piutang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian. Lingkungan pengendalian memberikan kontribusi yang terbesar terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan pengendalian yang ada di perusahaan merupakan faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen. Sementara itu, Doyle, weily & Mc Vay (2001) mengungkapkan bahwa hal hal yang menyebabkan pengendalian intern menjadi lemah adalah *Firm Size, Agregate Loss, Bankruptcy Risk, Segments, Acquisition Value, Extreme Sales Growth And Governance Score*.

2) Pengaruh Risk Assessment (X2) terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen

Hubungan antara penaksiran risiko (X2) terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen menunjukkan arah positif, maka dapat diartikan bahwa aktivitas pengendalian efektif (baik) diterapkan secara spesifik, maka rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen akan meningkat. Menurut Wahyono (2005) pengelolaan risiko sangat dipengaruhi oleh *risk oversight, risk management* dan *risk controlling*.

3) Pengaruh Aktivitas Pengendalian (X3) terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen

Berdasarkan nilai koefisien struktural di atas, maka variabel X3 menunjukkan arah positif. Maka dapat diartikan bahwa aktivitas pengendalian diterapkan dengan baik, maka rasio perputaran piutang pembiayaan akan meningkat. Setiap aktivitas yang dilakukan, pada prinsipnya akan berdampak terhadap pengeluaran biaya.

4) Pengaruh sistem informasi dan Komunikasi (X4) terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen

Pengaruh sistem informasi dan komunikasi terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen menunjukkan adanya hubungan secara positif. Ini berarti bahwa peningkatan efektivitas dilakukan secara parsial terhadap pelaksanaan sistem informasi dan komunikasi akan lebih berperan dalam meningkatkan rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen.

Menurut Ashbaugh, Collins, William R. Kinney, Jr, LaFond; (2002) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kelemahan pengendalian intern terhadap risiko perusahaan dan biaya modal memberikan hasil bahwa dengan adanya kualitas informasi yang rendah maka berdampak kepada biaya modal yang tinggi.

5) Pengaruh Controlling (X5) terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen

Pengaruh antara pelaksanaan pemantauan (X5) terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen menunjukkan adanya hubungan yang positif. Artinya, apabila pemantauan diterapkan secara lebih efektif, maka akan cukup berpengaruh terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen.

b. Pengaruh Secara Simultan Pengendalian Intern Terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen

Berdasarkan hasil analisis data, maka bahwa pada umumnya perusahaan pembiayaan telah melakukan pengendalian internal secara menyeluruh dan mencakup unsur-unsur yang ada. Atas dasar tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pengendalian intern mempunyai pengaruh yang positif terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen.

c. Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen (Y) Terhadap Rasio Likuiditas (Z)

Rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen dapat diartikan sebagai lamanya

perusahaan menanamkan uang dalam bentuk piutang. Pengaruh rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen memberikan hasil positif, hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila rasio perputaran piutang meningkat akan berdampak pada meningkatnya rasio likuiditas perusahaan pembiayaan, meskipun kontribusinya tidak terlalu besar. Namun, berdasarkan penelitian Harry, Linda De Angelo & Wruck; (2001) telah menemukan bahwa kasus kegagalan usahapun bisa terjadi pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Sementara itu, Tucker & Moore (2000) menemukan bahwa kegagalan usaha ditentukan oleh 2 faktor, yaitu:

"The ratio of the firm's account receivable to its total debt, and the ratio of its account payable to total debt. To Controlling the probability of a firm successfully reorganizing is found to be positively related to the ratio of accounts receivable to total debt, and negatively related to the ratio of account payable to total debt."

Jadi, hal tersebut menunjukkan bahwa piutang dapat dipergunakan perusahaan untuk meyakinkan pemberi pinjaman agar terhindar dari kegagalan usaha dengan memertahankan likuiditas perusahaan. Sementara itu masih menurut Tucker & Moore (2000), bahwa *Firms with greater amounts of accounts receivable relative to total debt are more likely to emerge successfully from bankruptcy. The presence of this highly liquid source of cash is evidently positively viewed by creditors who must support the bankruptcy plan in order for plan to be accepted.*

Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai piutang yang lebih besar dibandingkan dengan total pinjaman, cenderung akan dilihat positif oleh pemberi pinjaman untuk membantu dari kegagalan usaha.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

Pertama, pengendalian internal yang terdiri dari *Control Environment (X1)*, *Risk Assesment (X2)*, *Control Activity (X3)*, *Information dan Comunication (X4)* dan *Controlling (X5)* berpengaruh secara parsial terhadap rasio perputaran piutang. Pengaruh variabel X terhadap Y ini mempunyai arah positif. Ini berarti apabila lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan diterapkan secara efektif, maka rasio perputaran piutang diharapkan akan meningkat.

Kedua, pengendalian intern yang terdiri atas *Control Environment (X1)*, *Risk Assesment (X2)*, *Control Activity (X3)*, *Information dan Comunication (X4)* dan *Controlling (X5)* berpengaruh secara simultan terhadap rasio perputaran piutang. Pengaruh variabel X terhadap Y ini mempunyai arah positif. *Ketiga*, rasio perputaran piutang berpengaruh terhadap rasio likuiditas perusahaan. Hubungan tersebut menunjukkan arah yang positif. Artinya, apabila perputaran piutang pembiayaan konsumen meningkat akan berdampak kepada rasio likuiditas yang meningkat pula.

Sedangkan, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, para pimpinan perusahaan pembiayaan disarankan untuk tetap memertahankan dan bahkan meningkatkan efektivitas pengendalian intern yang ada, sehingga peningkatan rasio perputaran piutang dapat terjaga. *Kedua*, objek penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana sangat terbatas. Hal tersebut memberi peluang peneliti selanjutnya untuk memperluas pada perusahaan pembiayaan lain.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arens. A. & Elder. J. R., Beasley. M. (2008). *Auditing And Assurance Services An Integrated Approach*. Eleven Edition. Prentice Hall.

- Cangemi, M. & Tommie S. (2003). *Managing The Audit Function: A Corporate Audit Department Procedures Guide. Third Edition.* John Wiley & Sons, Inc.
- Harry D. A, Linda D.A, and Wruck. K. H. (2001). *Asset Liquidity, Debt Covenants, And Managerial Discretion in Financial Distress: The collapse Of L.A Gear.*
- Hollis A., Daniels W.C., William R. Kinney. Jr, Ryan LaFond. (2002). *The Effect of Internal Control Deficiencies on Firm Risk and Cost of Equity Capital.*
- James W.T. and William T. Moore. (2000). *Account Receivable, Trade Debt and Reorganization.*
- Jeffry Doyle, Weili Ge, Sarah Mc Vay. (2006). *Determinants of Weaknesses in Internal Control Over Financial Reporting.*
- Meigs, W. B., Roberts F M. And Mary Meigs. (1995). *Financial Accounting. Eight Edition, USA: Mc Graw –Hill Inc.*
- Romney, M. (2006). *Fraud –Related Internal Controls: Complying With.*